

JURNAL

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PEMECAHAN
MASALAH (*PROBLEM SOLVING*) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
TEKNIK KOMPUTER JARINGAN SMK MUHAMMADYAH 2 KOTA
KEDIRI TAHUN AJARAN 2018/2019**



Oleh:

MUHAMMAD AKIL SAPUTRA
NPM: 12.1.01.01.0179

Dibimbing oleh :

1. Dra. Khususiyah, M.Pd.
2. Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2019



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

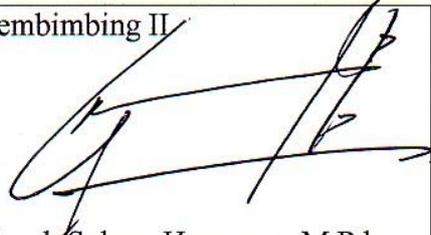
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Akil Saputra
NPM : 12.1.01.01.0179
Telepon/HP : 082234000348
Alamat Surel (Email) : akil.saputra94@gmail
Judul Artikel : Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Terhadap Minat Belajar Siswa Teknik Komputer Jaringan SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri
Fakultas – Program Studi : FKIP- Bimbingan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 22 Juli 2019
Pembimbing I  <u>Dra. Khususiyah, M.Pd.</u> NIDN. 0717115901	Pembimbing II  <u>Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.</u> NIDN. 0726079001	Penulis,  <u>Muhammad Akil Saputra</u> NPM. 12.1.01.01.0179

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PEMECAHAN MASALAH (*PROBLEM SOLVING*) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA TEKNIK KOMPUTER JARINGAN SMK MUHAMMADYAH 2 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2018/2019

Muhammad Akil Saputra
12.1.01.01.0179

FKIP – Bimbingan Konseling
akill.saputra94@gmail

Dra. Khususiyah, M.Pd. dan Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya minat belajar pada siswa di XI SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri cukup mengkhawatirkan, tidak jarang juga para siswa ijin keluar dengan alasan untuk ke kamar mandi hanya untuk mencari angin atau untuk mencari suasana baru, bahkan pernah ada suatu kejadian ada satu kelas yang siswanya memboikot untuk mengikuti pelajaran dari seorang guru, alasannya hanya para siswa kurang suka dengan metode pengajaran yang di gunakan guru tersebut. Tetapi sebenarnya guru juga sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran tetapi tidak diikuti secara maksimal oleh beberapa siswa dan itulah yang memicu tingkat antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi jauh lebih menurun.

Tujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik pemecahan masalah (*problem solving*) terhadap minat belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri Tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik penelitian *pre eksperimen* dengan desain *pre-experimental one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri yang berjumlah 74 siswa, dengan teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 7 siswa yang memiliki minat belajar rendah

Hasil analisis data menunjukkan hasil $t_{hitung} = 15,053$ dan t_{tabel} dengan $df = n-1 = 6$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, $15,053 > 2,447$, hal ini berarti ada pengaruh bimbingan kelompok teknik pemecahan masalah (*problem solving*) terhadap minat belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri Tahun ajaran 2018/2019. Dari hasil penelitian juga tampak bahwa. setelah diberikan teknik pemecahan masalah (*problem solving*) 29% siswa memiliki minat belajar tinggi dan 71% siswa lainnya memiliki minat belajar sedang. Hal ini berarti pemecahan masalah (*problem solving*) diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok teknik pemecahan masalah (*problem solving*) terhadap minat belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri Tahun ajaran 2018/2019. Sehingga disarankan siswa tidak hanya sekedar berkonsultasi tetapi juga guru BK menerapkan layanan bimbingan kelompok teknik pemecahan masalah (*problem solving*) dalam meningkatkan minat belajar. Bagi siswa sebaiknya secepatnya mengatasi minat belajar karena dapat dapat menurunkan semangat belajar sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar

KATA KUNCI ∴ *problem solving*, minat belajar

I. LATAR BELAKANG

Proses Pendidikan disekolah kegiatan belajar mengajar memiliki tempat yang paling penting, karena belajar merupakan usaha seseorang untuk melakukan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar tersebut memiliki ciri-ciri diantaranya perubahan terjadi secara sadar, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan dan terarah.

Di masa sekarang banyak guru yang berlomba – lomba untuk menarik perhatian siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pelajaran entah melalui metode – metode pembelajaran atau game asah otak dan lain sebagainya. Tapi tidak dapat dipungkiri guru juga guru adalah manusia yang kadang ada juga metode yang sebetulnya sangat mudah dan menarik akhirnya malah salah dan membuat siswa menjadi bosan, serta kurang tertarik pada mata pelajaran yang dijelaskan atau bahkan malah menjadikan siswa membenci guru tersebut(Walgiono, 2002).

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Kota Kediri tidak sedikit siswanya mengeluh tentang beberapa guru, yang menurut mereka monoton dalam menyampaikan penjelasan

sehingga para siswa menjadi kurang antusias karena metode yang digunakan hanya itu – itu saja, guru hanya menerangkan dan hanya memberi tugas dan itu yang dianggap siswa terkesan monoton dan membuat para siswa menjadi bosan. Tidak jarang juga para siswa ijin keluar dengan alasan untuk ke kamar mandi hanya untuk mencari angin atau untuk mencari suasana baru, bahkan pernah ada suatu kejadian ada satu kelas yang siswanya memboikot untuk mengikuti pelajaran dari seoroang guru, alasannya hanya para siswa kurang suka dengan metode pengajaran yang di gunakan guru tersebut. Tetapi sebenarnya guru juga sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran tetapi tidak diikuti secara maksimal oleh beberapa siswa dan itulah yang memicu tingkat antusiasme siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar menjadi jauh lebih menurun.

Dalam sebuah wawancara (Koesmawardhani 2015) yang dilakukan di Finlandia Prof Lehtinen menyatakan bahwa sistem belajar mengajarnya pendidikan di Finlandia berbeda dengan negara lain, disana sangat menghargai anak-anak bermain bebas dan melakukan hal-hal lain dari pada hanya duduk di kelas. Secara umum guru harus memperhatikan kualitas pengajaran, bukan panjangnya jam belajar. Ada

keseimbangan yang bagus dari pemberian pekerjaan rumah (PR) dan kegiatan diluar sekolah, agar tidak membuat *stress* terhadap siswa dan lebih kuat memotivasi belajar serta pengembangan belajarnya

Hasil survey di SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri ditemukan permasalahan tentang belajar yang cukup mengkhawatirkan contohnya bahan media ajar yang tidak menarik dan selalu monoton, kurangnya keakraban guru dan siswa, sehingga siswa takut untuk bertanya, dan yang terakhir Siswa yang tingkat kecerdasannya tergolong rendah akan merasa minder apabila tidak selalu dimotivasi oleh guru dengan pendekatan khusus. Akibat yang ditimbulkan dari faktor – faktor tersebut apabila tidak segera ditangani ialah ada kerenggangan atau adanya jarak yang memisahkan antara guru dan murid sehingga apa yang di jelaskan oleh guru tidak dapat diterima secara optimal serta pastinya akan mengganggu dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam observasi tersebut belajar dan pembelajaran dilakukan secara menarik, contohnya dengan *game*, atau dengan teknik pengajaran lain. Siswa akan lebih berminat serta bersemangat menerima pelajaran yang disampaikan apabila seorang guru bisa membuat kondisi kelas kondusif, menarik. Sehingga minat

belajar dari siswa akan tumbuh lebih besar saat dilakukan kegiatan belajar mengajar.

Minat belajar adalah faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (syah, 2006). Seseorang dikatakan sukses disebabkan oleh kegiatan yang menyebabkan dia merasa suka dan puas, sedangkan kegagalan dapat mengakibatkan berkurangnya minat seseorang (Taufani, 2008).

Peneliti menyarankan untuk menggunakan teknik pemecahan masalah (*problem solving*) agar bisa membantu meningkatkan minat belajar pada siswa dan serta untuk membuat proses belajar mengajar yang kondusif, secara sederhana teknik pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan suatu metode yang berfikir. Sedangkan menurut Mursitho (dalam Sari, 2016) metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah metode mengajar yang mana siswa diberi soal-soal lalu diminta pemecahannya. Soal-soal yang diberikan pada siswa adalah soal berisi tentang masalah yang dapat dipecahkan melalui metode *problem solving*.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana Penerapan

Bimbingan Kelompok Teknik pemecahan masalah (*problem solving*) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri Tahun ajaran 2018/2019

II. METODE

Sugiyono (2017) variabel merupakan suatu atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara orang satu dengan yang lainnya atau satu obyek. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas adalah *problem solving* dan variabel terikat adalah minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian *pre-experimental one-group pretest-posttest design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri yang berjumlah 74 siswa yang terbagi dalam 3 kelas. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive sampling*. Sugiyono (2017) *Purposive sampling* yaitu “penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan yang dimaksud adalah siswa kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri yang memiliki minat rendah. Sehingga sampelnya adalah 7 siswa.

Instrumen penelitian ini yaitu RPLBK dan skala minat belajar. Sebelum dipakai sebagai instrumen penelitian maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji validitas hanya 29 item pernyataan skala minat belajar yang valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan 3 item pernyataan tidak valid. Hal ini disebabkan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Berdasarkan hasil analisis uji reabilitas instrumen menggunakan *SPSS v.24 for Windows* nilai *Cronbach Alpha* untuk skala minat belajar adalah sebesar $0,949 > 0,404 r_{tabel}$. Dengan demikian skala minat belajar dapat dikatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas sangat reliabel, sehingga skala minat belajar layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian. Analisis data yang digunakan adalah *t-test (paired sample t-test)*. Sebelum melakukan uji t, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji t harus dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Berikut hasil *pre-test* minat belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri:

Tabel 1 Tabel Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-test* Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	0	0%
Sedang	0	0%
Rendah	7	100%
Jumlah	7	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa minat belajar sebelum diberikan teknik pemecahan masalah (*problem solving*) menunjukkan bahwa seluruhnya yaitu sebanyak sebanyak 7 siswa atau 100% memiliki minat belajar rendah.

Berdasarkan hasil *post-test* minat belajar kelas X SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri didiskripsikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Tabel Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test* Minat belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	2	29%
Sedang	5	71%
Rendah	0	0%
Jumlah	7	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa minat belajar setelah diberikan teknik pemecahan masalah (*problem solving*) menunjukkan bahwa sebanyak 2 siswa atau 29% memiliki minat belajar tinggi dan 5 siswa atau 71% memiliki minat belajar sedang.

Tabel 3 Tabel Distribusi Frekuensi Perbandingan Minat belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri

Kategori	Pretest		Posttest	
	F	P	F	P
Tinggi	0	0%	2	29%
Sedang	0	0%	5	71%
Rendah	7	100%	0	0%
Jumlah	7	100%	7	100%

Sebelum melakukan uji t dilakukan uji analisis prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, adapun hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas

Data	Sig	Keputusan
Pretest	0,200	Normal
Posttest	0,200	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data – data tersebut berdistribusi normal

Tabel 5. Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	df ₁	df ₂	Sig.
0.237	1	12	0.635

Dari perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,635 > 0,05, maka data tersebut homogen karena mempunyai varians yang sama

Tabel 6. Uji Hipotesis

t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keputusan
15,053	2,447	0,000	H ₀ ditolak dan H _a diterima

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} = 15,053$ dan t_{tabel} dengan $df = n - 1 = 6$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, $15,053 > 2,447$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh bimbingan kelompok teknik pemecahan masalah (*problem solving*) terhadap minat belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri Tahun ajaran 2018/2019.

Dari hasil penelitian juga tampak bahwa sebelum diberikan teknik pemecahan masalah (*problem solving*) atau hasil pretest skala minat belajar siswa diketahui bahwa 100% siswa memiliki minat belajar rendah. Hal ini dikarenakan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria siswa yang memiliki minat rendah yang dijadikan sampel penelitian, sehingga hanya siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diberikan teknik pemecahan masalah (*problem solving*) sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajarnya. Namun setelah diberikan teknik pemecahan masalah (*problem solving*) 29% siswa memiliki minat belajar tinggi dan 71% siswa lainnya memiliki minat belajar sedang. Hal ini berarti pemecahan masalah (*problem solving*) diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Teknik pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan metode mengajar yang mana siswa diberikan soal-soal lalu diminta pemecahannya, soal-soal yang diberikan pada siswa adalah soal berisi tentang masalah yang dapat dipecahkan melalui metode *problem solving* (Mursitho dalam Sari, 2016). Bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah (*problem solving*) memberikan siswa kesempatan menyelesaikan masalah yang dialami siswa dengan cara siswa sendiri atau memandirikan siswa untuk menyelesaikan masalah. Pemberian layanan bimbingan kelompok harus diperhatikan oleh setiap konselor. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling. Konselor perlu melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* khususnya yang berkaitan dengan minat belajar siswa.

Teknik pemecahan masalah (*problem solving*) memiliki pengaruh dalam menyelesaikan permasalahan siswa, karena pada teknik ini siswa diberi soal-soal tentang masalah yang menarik dan dalam menyelesaikannya siswa hanya membutuhkan waktu yang cukup singkat sehingga siswa tidak merasa cepat jenuh. Selain itu dengan teknik *problem solving* dalam pembelajarannya melibatkan siswa secara langsung dan dapat melatih siswa

untuk menghadapi berbagai masalah serta mencari pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan tersebut baik secara individu maupun kelompok. Sehingga siswa bisa berperan aktif dalam pembelajaran, dengan adanya peran aktif siswa dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Hasil penelitian ini mengembangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irianto (2016) tentang “Pengaruh Teknik *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa”. Pada penelitian ini, permasalahan masih banyak siswa yang masih memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik maka perlu adanya upaya dalam mengatasi masalah ini. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu siswa dalam merumuskan faktor-faktor yang menyebabkan siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik sehingga mampu merumuskan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang tepat.

Dengan Teknik *Problem solving* ini di mana siswa akan mengikuti langkah-langkah teknik ini secara sistematis untuk menangani masalah kebiasaan belajar yang kurang baik, mulai dari siswa mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapinya, mencari sumber atau sebab masalahnya, mencari alternatif pemecahan masalahnya, menguji

kekuatan dan kelemahan masing-masing alternatif yang dibuat, memilih dan melaksanakan alternatif yang paling menguntungkan dan mengadakan penilaian dari hasil yang dicapai.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa danya pengaruh positif penggunaan teknik *problem solving* dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa di SMA Negeri I pangkep , yang dilakukan sebanyak 7 tahap terhadap kelompok eksperimen. Dengan kata lain, bagi siswa yang diberi teknik *problem solving* memiliki kecenderungan kebiasaan belajar siswa di SMA Negeri I pangkep dibandingkan kelompok kontrol sebagai kelompok siswa yang tidak diberi teknik *problem solving*.

Selain itu hasil penelitian Hajriyanti (2017) tentang “pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik”. Dalam penelitian ini permasalahan yang diungkapkan adalah minat belajar peserta didik yang rendah, siswa selalu mengulang pelajaran yang sudah disampaikan, aktif dalam kegiatan belajar namun kenyataannya siswa memiliki minat belajar kurang sehingga perlu upaya untuk meningkatkan minat belajar melalui bimbingan kelompok. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok

dengan teknik diskusi kelompok berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bndar Lampung

B. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang sejalan dengan tujuan permasalahan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok teknik pemecahan masalah (*problem solving*) terhadap minat belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri Tahun ajaran 2018/2019. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, $15,053 > 2,447$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima..

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta :Rineka Cipta
- Hajriyanti, Usmani. 2017. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadapminat Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Murni Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*. vol 16. no 1. hal 1-13
- Irianto, Zain. Pengaruh Teknik *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal of EST*. vol 2. no. 3 hal 213-225.
- Koesmawardhani, Nograhany Widhi. 2015. *Ini 10 SMP Paling Jujur Saat UN 2015*. diakses dari <http://www.m.detik.com/new/berita/2940078/ini-10-smp-paling-jujur-saat-un2015.html>
- Sari, Juniarti. 2016. *Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Collaborative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP*. Skripsi. FKIP UNPAS
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Syah, Muhibbin,. 2006. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Taufani. 2008. *Minat, Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Walgito. Bimo . 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset